



## **Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa**

**Sabrun**

Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram  
*jhonbruner@gmail.com*

**Abstract :** *The purpose of this study is to describe the steps for implementing the active learning model type Everyone Is A Teacher Here in order to improve the mathematics learning outcomes of class VIII students of West Sakra Middle School 1 2016/2017 academic year. The subject of this research is class VIII A students, amounting to 35 people. The type of research used is the Classroom Action Research (CAR). This classroom action research consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The data in this study were taken using learning outcomes test instruments and observation sheets. Based on the results of the observation analysis of student activities in the first cycle of the first meeting, the total score was obtained and the average was 37 and 2.31 in the category of "Active Enough", the second meeting increased to 42 and 2.63 in the category "Active". While in the second cycle of meeting I the total score and the average were 48 and 3.00 categorized as "Active", in the second meeting it increased to 60 and 3.75 with the category "Very Active". For the results of the analysis of teacher activities in the first cycle of meeting I, the total score was obtained and the average was 16 and 3, 20, the second meeting increased to 18 and 3.60 with the category "Good". Whereas in the second cycle of meeting I, the total score was obtained and on average 19 and 3.80, the meeting II increased to 20 and 4.00 with the category "Very Good". Furthermore, the classical completeness of student learning in the first cycle was 51.43% and in the second cycle it increased to 85.71%. So it can be concluded that the application of the active learning model type Everyone Is A Teacher Here can improve the mathematics learning outcomes of class VIII students of West Sakra Middle School 1 in academic year 2016/2017.*

**Keywords:** *Everyone Is A Teacher Here, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra Barat tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII A yang berjumlah 35 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh total skor dan rata-rata sebanyak 37 dan 2,31 berkategori "Cukup Aktif", pertemuan II meningkat menjadi 42 dan 2,63 berkategori "Aktif". Sedangkan pada siklus II pertemuan I total skor dan rata-ratanya sebanyak 48 dan 3,00 berkategori "Aktif", pada pertemuan II meningkat menjadi 60 dan 3,75 dengan kategori "Sangat Aktif". Untuk hasil analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh total skor dan rata-rata sebanyak 16 dan 3, 20, pertemuan II meningkat menjadi 18 dan 3,60 dengan katagori "Baik". Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh total skor dan rata-rata sebanyak 19 dan 3,80, pertemuan II meningkat menjadi 20 dan 4,00 dengan katagori "Sangat Baik". Selanjutnya, ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I adalah 51,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra Barat tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** *Everyone Is A Teacher Here, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan model-model tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, cara bertindak serta bertingkah laku sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2016: 42). Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Gagne dalam (Suprijono, 2015: 2) adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut agar dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil tindakan belajar mengajar, dimana tindakan mengajar dari guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai indikator dan tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki kemampuan bernalar pada dirinya yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus dalam memecahkan suatu permasalahan pada matematika. Yu, et. al.(2005) dalam Yuntawati (2017) menyebut masalah sebagai proses pengolahan informasi yang mengharuskan siswa untuk menjadi aktif dalam materi, memperjelas hubungan antara konsep dan merumuskan atau menguraikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2017 di SMP Negeri 1 Sakra Barat bahwa dalam penyampaian materi ajar matematika di kelas guru menggunakan metode konvensional. Namun metode tersebut dinilai masih kurang untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang efektif dalam belajar matematika. Pernyataan tersebut didukung oleh masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat penyampaian materi, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat, tidak adanya umpan balik atau tanggapan siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran, serta kurangnya keaktifan siswa untuk berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika rendah dan belum mencapai target yang telah ditentukan.

Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai mid semester ganjil matematika siswa kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017 yaitu untuk kelas VIII A yang siswanya berjumlah 35 orang memperoleh nilai rata-rata mid semester 67,17 dengan ketuntasan klasikal 51,42%, kelas VIII B yang siswanya berjumlah 34 orang memperoleh nilai rata-rata mid semester 67,11 dengan ketuntasan klasikal 50%, kelas VIII C yang siswanya berjumlah 35 orang memperoleh nilai rata-rata mid semester 70,11 dengan ketuntasan klasikal 54,28%, kelas VIII D yang siswanya berjumlah 34 orang memperoleh nilai rata-rata mid semester 70,58 dengan ketuntasan klasikal 52,94%. Terkait dengan hasil nilai rata-rata mid semester tersebut, masih banyak siswa yang belum mencapai standar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 72 dan standar Ketuntasan Klasikal (KK) yang lebih dari 85%.

Dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus memiliki strategi atau model pembelajaran yang dirancang untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

Model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* ini digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Untuk mendapat partisipasi siswa tersebut perlu adanya pembiasaan dalam hal (a) kemampuan bertanya, kemampuan ini tidak lain adalah kemampuan siswa untuk mempersoalkan, dimulai dari persolan dalam wujud pertanyaan, (b) kemampuan memecahkan masalah, dimana masalah yang muncul dalam pembelajaran harus diselesaikan (dicari jawabannya) oleh siswa selama belajarnya, (c) kemampuan berkomunikasi dalam konteks pemahaman, kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal merupakan sarana agar terjadi pemahaman yang benar dari hasil proses berfikir dan berbuat terhadap gagasan siswa yang ditemukan dan ingin dikembangkan.

Menurut Suprijono (2015:129) metode *Everyone Is A Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Beberapa peneliti diantaranya Aryani (2013), Indriani (2017), Islami (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Siswa akan mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka pemahaman siswa bertambah dan hasil belajarpun meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar dalam Masjudin, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Tajunnisa, Pujilestari, & Masjudin (2016). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Observasi, (4) Tahap Refleksi.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes Hasil Belajar
- b. Lembar Observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### A. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus 1 diuraikan sebagai berikut

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I yang terdapat dalam lampiran, adapun rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus I.**

No	Pertemuan	Siklus I		
		Total Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Pertemuan I	37	2,31	Cukup Aktif
2	Pertemuan II	42	2,63	Aktif

#### 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pak Lalu Wirajaya, S.Pd sebagai observer pada siklus I yang terdapat dalam lampiran, adapun rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi AktivitasGuru Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus I.**

No	Pertemuan	Siklus I		
		Total Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Pertemuan I	16	3,20	Baik
2	Pertemuan II	18	3,60	Baik

#### 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Data rekapitulasi evaluasi hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus I.**

Keterangan	Evaluasi Siklus I
Jumlah Siswa	35
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	43
Nilai Rata-Rata	70,89
Jumlah Siswa Yang Tuntas	18 Siswa
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	17 Siswa
Persentase Ketuntasan	51,43%
Kategori Ketuntasan	<b>Tidak Tuntas</b>

Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 51,43% dengan rata-rata 70,89. Banyaknya siswa yang mengikuti tes adalah 35

orang, dimana 18 orang siswa dinyatakan tuntas dan 17 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Karena ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I baik dari siswa sebagai subyek yang diteliti maupun peneliti sendiri yang menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## B. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus II yang terdapat dalam lampiran, adapun rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II.**

No	Pertemuan	Siklus II		
		Total Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Pertemuan I	48	3,00	Aktif
2	Pertemuan II	60	3,75	Sangat Aktif

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pak lalu Wirajaya, S.Pd sebagai observer pada siklus II yang terdapat dalam lampiran, adapun rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Bara Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus II.**

No	Pertemuan	Siklus II		
		Total Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Pertemuan I	19	3,80	Sangat Baik
2	Pertemuan II	20	4,00	Sangat Baik

### 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II yang terdapat pada lampiran, adapun rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II.**

Keterangan	Evaluasi Siklus II
Jumlah Siswa	35
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	57
Nilai Rata-rata	79,77
Jumlah Siswa yang Tuntas	30 Siswa
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	5 Siswa
Presentase Ketuntasan	85,71 %
Kategori Ketuntasan	<b>Tuntas</b>

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85,71% dengan rata-rata 79,77. Banyaknya siswa yang mengikuti tes adalah 35 orang, dimana 30 orang siswa dinyatakan tuntas dan 5 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Karena standar ketuntasan klasikal terpenuhi yaitu lebih sama dengan 85%, maka indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa tercapai. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dengan rata-rata 2,31 dan dikategorikan “Cukup Aktif” karena ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik seperti masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, siswa masih takut maju kedepan kelas untuk presentasi dan berperan sebagai guru bagi teman-temannya dan siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bahasa mereka sendiri sedangkan pada pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 42 dengan rata-rata 2,63 dan dikategorikan “Aktif” dikarenakan dari beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik pada pertemuan I sudah terlaksana pada pertemuan II. Selanjutnya, untuk hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 48 dengan rata-rata 3,00 dan dikategorikan “Aktif” karena setiap deskriptor yang mendapatkan nilai 2 pada siklus I pertemuan II sudah berkurang pada siklus II pertemuan I sedangkan pada pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 60 dengan rata-rata 3,75 dan dikategorikan “Sangat Aktif” karena semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik dan maksimal. Hal ini disebabkan karena kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki semaksimal mungkin sehingga terlihat pada siklus II siswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* seperti berperan menjadi guru bagi kawan-kawannya, berani bertanya dan berpendapat, partisipasi kelas yang terlihat aktif baik secara individu maupun keseluruhan.

Kemudian untuk analisis data aktivitas mengajar guru yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dengan rata-rata 3,20 sedangkan pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dengan rata-rata 3,60. Berdasarkan kategori pedoman skor standar aktivitas mengajar guru, pada pertemuan I dan II dikategorikan “Baik” karena dari setiap indikator masih ada deskriptor yang belum nampak diantaranya guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan, guru tidak menunjuk salah satu siswa untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada siswa yang melakukan presentasi atau yang bertindak sebagai guru bagi teman-temannya, guru dan siswa tidak memberikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru stabil namun perlu ditingkatkan lagi supaya lebih baik dari kategori sebelumnya. Sedangkan pada siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dengan nilai rata-rata 3,80 dan pada pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dengan nilai rata-rata 4,00. Berdasarkan kategori pedoman skor standar aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan karena semua deskriptor yang ada pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II rata-rata telah nampak terlaksana pada saat proses pembelajaran dan pada siklus II ini guru mampu mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I.

Selanjutnya untuk analisis data hasil evaluasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada akhir siklus I, jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 35 orang dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 17 orang dengan nilai terendahnya yaitu 43 dan nilai tertinggi yaitu 95. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70,89 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 51,43%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang diperoleh kurang dari yang ingin dicapai yaitu  $\geq 72$  dan  $\geq 85\%$ .

Hasil tersebut dikarenakan masih ada kekurangan-kekurangan yang dilakukan baik dari peneliti sendiri dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan maupun dari siswa sebagai subyek yang diteliti. "Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar" (Sabil dan Winarni, 2013).

Maka untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat di siklus I, peneliti melakukan refleksi berupa perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus II) yaitu dengan melakukan perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang muncul di siklus I. Adapun perbaikan yang peneliti lakukan antara lain membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran dan dalam menulis pertanyaan agar sesuai dengan indikator pembelajaran, memberikan latihan soal dan mengajarkan langkah-langkah penyelesaiannya agar siswa tetap terlatih untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan jawaban yang tepat sehingga dapat mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas, serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berani tampil menjadi guru bagi kawan-kawannya.

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan di siklus II, hasil belajar siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I, berdasarkan hasil tes evaluasi belajar yang dilakukan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 79,77 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 85,71%. Dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan dan hasil belajar yang diperoleh siswa di siklus II, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang diinginkan telah tercapai sesuai dengan standar yang ditentukan  $\geq 72$  dan  $\geq 85\%$ . Dalam hal ini selama proses pembelajaran pada siklus I dan II siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar disetiap siklus, selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* siswa terlihat lebih aktif dengan membangun interaksi antara siswa lainnya terutama dalam hal bertanya.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar mengajar baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru pada setiap siklus. Begitu juga untuk hasil evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dengan demikian penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan

hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sakra Barat tahun pelajaran 2016/2017. Keberanian siswa yang bertindak sebagai guru bagi teman-temannya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan baik dari hasil analisis aktivitas siswa dan aktivitas guru maupun dari hasil analisis evaluasi belajar siswa, dimana aktivitas belajar siswa berkategori “Sangat Aktif” dan aktivitas guru berkategori “Sangat Baik” serta ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 85,71%.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian ini, diberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk menguji keunggulan dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dengan pokok bahasan, tingkat pendidikan serta ruang lingkup yang berbeda.

2. Bagi Guru

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan dapat digunakan sebagai alternative bagi guru-guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar sehingga siswa cenderung tidak hanya sebagai penerima saja melainkan terlibat aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan agar semua siswa lebih aktif lagi ketika proses pembelajaran dan lebih siap lagi untuk berperan menjadi guru bagi teman-temannya serta cekatan dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, A., dkk. (2013). Pengaruh Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram Materi Ruang Dimensi Tiga. *Jurnal Media Pendidikan Matematika “J-MPM”*, 2(1), 238-246
- Indriani, S, & Kusnan, K. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangun Ruang Di SMKN 1 Nganjuk. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 233-237
- Islami, S, & Frida, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMK N Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 98-105
- Masjudin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.
- Sabil, H, dkk. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Dengan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Di Kelas IX SMPN 24 Kota Jambi. *Edumatica*, 3(2).

- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tajunnisa, dkk. 2014. Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intellectual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Faktorisasi Suku Aljabar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pujut Tahun Pelajaran 2014/2015. *Prosiding Seminar Nasional FPMIPA IKIP Mataram Tema “ Sains dan Inovasi Pembelajaran Berorientasi Kearifan Lokal “* 22 November 2014. ISBN: 978-602-71752-0-4
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Wiriyanti, A. (2013). Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Kelas VII SMPN 1 Labuhan Haji. *Jurnal Media Pendidikan Matematika “J-MPM”*, 1(2), 87-93.
- Yuntawati, Y. & Aziz, L.A. *Problem Posing Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, 16(1), 180-191.